

Risiko Usaha dan Rentabilitas pada BPR Konvensional di Nusa Tenggara Barat

Ni Nyoman Yuliati¹, I Nengah Arsana², I Made Suardana³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of business risk variables consisting of credit risk, liquidity risk and assets risk on profitability which is proxied by income to total assets on Conventional Rural Banking in Nusa Tenggara Barat (NTB). The population in this study were all conventional rural bank in NTB, totaling 29 banks. The sample was determined by using saturated sampling method so that the entire population of 29 banks was used as the sample. The results of this study indicate that credit risk has a negative relationship and has no significant effect on profitability, liquidity risk has a negative relationship and has a significant effect on profitability and assets risk has a positive relationship and has a significant effect on profitability.

Keywords: *business risk, profitability, BPR*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel risiko usaha yang diukur dengan *credit risk*, *liquidity risk* dan *assets risk* terhadap rentabilitas yang diprosksikan dengan *income to total assets* pada BPR Konvensional di Nusa Tenggara Barat (NTB). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR Konvensional di NTB yang berjumlah 29 Bank. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh sehingga seluruh populasi yang berjumlah 29 Bank digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *credit risk* memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, *liquidity risk* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas dan *assets risk* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas.

Kata Kunci: risiko usaha, rentabilitas, BPR

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam aktivitas keuangan terutama dalam hal aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana, dalam hal ini bank adalah lembaga yang berfungsi menjembatani antara masyarakat yang memiliki dana berlebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana untuk keperluan permodalan usaha, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank dalam melakukan aktivitas memiliki peluang yang sangat besar dalam memperoleh pendapatan, tetapi juga dihadapkan pada risiko. Risiko yang dapat timbul karena kurangnya dalam

¹ Penulis Korespondensi. ninyomanyuliati@gmail.com

pengelolaannya yang menyebabkan kerugian pada bank itu sendiri, namun risiko yang mungkin terjadi dan dapat dikelola dengan tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba yang atraktif (Idroes, 2008). Kegiatan pokok usaha bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam rangka bank menghimpun dana dari masyarakat biasanya bank melakukan upaya agar masyarakat mau menyimpan dananya di bank. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan yang menarik dan menguntungkan (Kasmir, 2017). Penempatan dana dalam bentuk kredit harus memperhatikan kualitas kredit yang berpedoman pada prinsip-prinsip pemberian kredit yang sehat. Bank yang tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit akan berpotensi terjadinya kualitas kredit yang rendah atau potensi terjadinya kredit bermasalah (Taswan, 2010).

Kelangsungan usaha bank sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menyalurkan kredit, semakin banyak kredit yang diberikan, maka semakin banyak pula perolehan pendapatan dan semakin besar peluang laba bank, akan tetapi banyaknya kredit yang disalurkan tidak diikuti dengan kualitas kredit yang baik atau banyak kredit bermasalah akan menyebabkan timbulnya pembentukan cadangan kredit bermasalah, pembentukan cadangan kredit bermasalah merupakan biaya bagi bank dan akhirnya akan berpengaruh terhadap penurunan laba. Temuan (Sutrisno, 2017) bahwa risiko kredit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, namun penelitian lainnya (Prasetyo & Darmayanti, 2015; Pratiwi & Suryantini, 2018; Rahmi, 2014) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Bank dalam menjalankan kegiatannya, khususnya dalam kegiatan mengumpulkan dana dari masyarakat, diharapkan manajemen bank mampu menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat. Berkaitan dengan hal itu, Kesehatan suatu bank, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh bank secara periodik, baik yang dilaporkan secara publik maupun tidak, sekaligus dapat digambarkan kinerja bank yang bersangkutan. Agar laporan keuangan ini dapat dibaca, maka perlu dilakukan analisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2017). Salah satu rasio keuangan tersebut adalah likuiditas yang berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas tinggi dari bank tersebut akan menyebabkan kepercayaan kreditor tersebut menjadi lebih baik (Sutrisno, 2013). Namun tingginya likuiditas menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam penggunaan dana. Banyaknya dana yang menganggur akan menimbulkan biaya dana yang mengakibatkan menurunnya keuntungan bank. Dengan begitu, pengelolaan likuiditas selalu dihadapkan pada ketidakpastian di masa mendatang (Taswan, 2010). Akibat adanya ketidakpastian di masa mendatang akan menimbulkan risiko likuiditas. Temuan penelitian sebelumnya memperoleh hasil yang berbeda, dimana (Rahmi, 2014) menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan (Ramadanti & Meiranto, 2015; Utami, 2018) menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA bank, dan penelitian (Pratiwi & Suryantini, 2018) menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Modal merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh bank dalam mengembangkan usahanya dan mengurangi risiko kerugian. Tingkat kecukupan modal sangat tergantung dari kualitas aset yang dimiliki bank tersebut. Semakin tinggi alokasi dana pada aset berisiko tinggi, maka semakin rendah rasio kecukupan modalnya (Taswan, 2010). Dengan demikian bank harus menggeser penempatan dana pada aset berisiko tinggi ke aset produktif yang berisiko rendah, sehingga akan mendorong kinerja bank semakin baik yang tercermin melalui *return on assets*. Untuk mengukur kemungkinan penurunan risiko aset dapat diukur dengan *assets risk ratio* yaitu kemampuan bank dalam menyanggah pengembalian simpanan yang segera dibayarkan melalui jaminan modal sendiri (Jumingan, 2019). Temuan penelitian sebelumnya memperoleh hasil, dimana (Margaretha & Letty,

2017) menyatakan bahwa *assets risk ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan sejalan dengan hasil penelitian (Kasman & Carvallo, 2014) yang menyatakan adanya signifikan positif antara resiko dengan seluruh variabel kinerja, sedangkan penelitian (Sidik, 2012) menyatakan bahwa *assets risk ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nouaili et al., 2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara resiko terhadap variabel kinerja keuangan.

Adanya *research gap* dari penelitian terdahulu menunjukkan perlu dilakukan penelitian kembali untuk memperjelas temuan selanjutnya. Di samping itu dapat terlihat fenomena yang terjadi pada BPR konvensional di Nusa Tenggara Barat (NTB) pada periode 2013-2019 terjadi fluktuasi tingkat *credit risk*, *liquidity risk*, *assets risk*, dan *income to total assets*. Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan BPR konvensional di NTB sebagai obyek penelitian, dapat dijelaskan pada tabel 1 :

Tabel 1. Kondisi Rata-Rata *Credit Risk*, *Liquidity Risk*, *Assets Risk*, dan *Income to Total Assets* BPR Konvensional di NTB, Periode 2013-2019

Tahun	<i>Credit Risk</i> (%)	<i>Liquidity Risk</i> (%)	<i>Assets Risk</i> (%)	<i>Income to Total Assets</i> (%)
2013	5,37	38,92	31,36	4,83
2014	4,75	38,57	33,21	5,01
2015	4,39	39,93	33,49	5,12
2016	5,31	38,94	36,25	5,07
2017	6,66	44,71	39,56	3,82
2018	7,93	45,75	38,12	2,64
2019	8,74	41,10	36,91	4,27

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (data diolah).

Tabel 1 dapat menjelaskan bahwa kredit macet BPR Konvensional di NTB cenderung mengalami peningkatan, dimana rata-rata *credit risk ratio* BPR Konvensional di NTB dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 cenderung meningkat dengan ratio tertinggi pada tahun 2019 sebesar 8,74% dan ratio terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,39%, dilihat dari sisi likuiditas BPR Konvensional di NTB yang tercermin dari *liquidity risk ratio* boleh dikatakan berfluktuatif sedangkan *assets risk ratio* BPR Konvensional di NTB juga berfluktuatif, Kondisi ini mengakibatkan tingkat profitabilitas BPR Konvensional di NTB juga mengalami fluktuatif, dengan *income to total assets* tertinggi pada tahun 2015 sebesar 5,12% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 2,64%.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel risiko usaha yang terdiri dari *credit risk*, *liquidity risk* dan *assets risk* secara parsial dan simultan terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *income to total assets* pada BPR Konvensional di NTB.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang menguji pengaruh variabel risiko usaha yang terdiri dari *credit risk*, *liquidity risk* dan *assets risk* terhadap rentabilitas yang diproksikan dengan *income to total assets*. Lokasi penelitian dilakukan pada seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional yang ada Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan mengambil data pada laporan keuangan BPR konvensional yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2013-2019.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif seperti laporan neraca, laporan laba-rugi sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website www.ojk.go.id yang telah dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah BPR Konvensional di NTB pada periode 2013-2019 yang berjumlah 29 bank, teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Adapun sampel dalam penelitian ini tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian Periode 2013 –2019

No.	Nama BPR	Alamat
1.	NTB Mataram	Jl. Adi Sucipta, Kebon Roek - Ampenan
2.	Pitih Gumarang	Jl. Catur Warga No.16 a Mataram
3.	Primanadi	Jl. AA. Gde Ngurah No. 95 Cakranegara
4.	Mitra Harmoni	Jl. Pejanggik No. 88A Pajang Barat - Mataram
5.	Graha Lestari	Jl. Bung Karno No. 51 Mataram
6.	Sowan Utama	Jl. TGH. Ibrahim Khalidi 9X Bengkel - Labuapi
7.	Ramot Ganda	Jl. Ahmad Yani No. 15 Narmada
8.	Wiranadi	Jl. Ahmad Yani No. 88X Narmada
9.	Danayasa	Jl. Pariwisata No. 49 Gunungsari
10.	Tanjung Abdi Swadaya	Jl. Raya Tanjung - Lombok Utara
11.	Dana Master Surya	Jl. Imam Bonjol No. 7X Gerung
12.	Narpada Nusa	Jl. TGH. Lopan No. 88X Labuapi
13.	Abdi Warga Mulia	Jl. TGH. Lopan No. 6 Dasan Cermen - Mataram
14.	Pesisir Layar Berkembang	Jl. Raya Senggigi Meninting - Batu Layar
15.	NTB Lombok Barat	Jl. Gatot Subroto No. 6 Gerung
16.	Tresna Niaga	Jl. Jenderal Sudirman Praya
17.	NTB Lombok Tengah	Jl. Mamiq Ocet Thalib – Praya
18.	Segara Anak Kencana	Jl. Pendidikan No. 17 Aikmel - Lombok Timur
19.	Samas	Komplek Pertokoan Masbagik - Lombok Timur
20.	NTB Lombok Timur	Jl. THG. M. Zainuddin Abdul Madjid No. 171 Selong
21.	Lopok Ganda	Jl. Garuda No. 76 Sumbawa Besar
22.	Kabalong Abdi Swadaya	Jl. Jenderal Sudirman No. 8 Utan Sumbawa
23.	Samawa Kencana	Jl. Pendidikan No. 19 Sumbawa
24.	NTB Sumbawa	Jl. Garuda No. 14 Sumbawa Besar
25.	Bima Abdi Swadaya	Jl. Raya Tente Woha
26.	Pesisir Akbar	Jl. Sultan Salahuddin Panda – Bima
27.	NTB Bima	Jl. Sultan Kaharuddin No. 07 Kota Bima
28.	NTB Dompu	Jl. Nusantara No. 04 Bada – Dompu
29.	NTB Sumbawa Barat	Jl. Cendrawasih No. 02 Taliwang

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah, 2020).

Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah variabel independen, yaitu variabel risiko usaha yang terdiri dari *credit risk*, *liquidity risk* dan *assets risk* dan variabel dependen adalah rentabilitas yang diprosikan dengan *income to total assets*. Adapun variable variable digunakan sebagai berikut: (Jumingan, 2019)

- a. *Credit Risk* adalah kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur, dengan formula :

$$\text{Credir Risk} = \frac{\text{Bad Debt}}{\text{Total Loan}}$$

- b. *Liquidity Risk* adalah kemampuan bank dalam menyanggah risiko kemungkinan kegagalan memenuhi kewajiban kepada para deposan, dengan formula :

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{\text{Liquid Assets} - \text{Short Term Borrowing}}{\text{Total Deposit}}$$

- c. *Assets Risk* adalah kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian simpanan yang segera dibayarkan kepada debitur melalui jaminan modal sendiri, dengan formula :

$$\text{Liquidity Risk} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets} - \text{Cash} - \text{Securitie}}$$

- d. *Income to Total Assets*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan sejumlah aktiva bank. (Jumingan, 2014:245), dengan formula :

$$\text{Income to Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS versi 24. Analisis regresi berganda bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh aspek risiko usaha (*credit risk*, *liquidity risk* dan *assets risk*) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *income to total assets* pada BPR Konvensional di NTB.. Model regresi berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return on Assets*
 a = Konstanta
 b₁, b₃ = Koefisien regresi
 X₁ = *Credit Risk*
 X₂ = *Liquidity Risk*
 X₃ = *Assets Risk*
 e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rata-rata rasio kinerja keuangan BPR Konvensional di NTB selama periode 2013-2019 diperoleh dari menghitung rasio kinerja keuangan masing-masing BPR setiap tahun, kemudian hasil rasio tersebut dicari rata-ratanya dengan cara menjumlahkan hasil rasio selama 7 (tujuh) tahun yang kemudian dibagi 7 (tujuh), sehingga diperoleh hasil rasio rata-rata, dapat dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Rasio Kinerja Keuangan BPR Konvensional di NTB Periode 2013-2019

No.	Nama BPR	Rata-Rata Rasio Kinerja Keuangan (%)			
		<i>Credit Risk</i>	<i>Liquidity Risk</i>	<i>Assets Risk</i>	<i>ITA</i>
1.	NTB Mataram	2,23	46,39	36,35	4,62
2.	Pitih Gumarang	4,38	31,67	23,64	3,83
3.	Primanadi	1,88	30,28	11,32	2,50
4.	Mitra Harmoni	4,77	28,15	22,49	1,37
5.	Graha Lestari	4,58	60,15	66,25	1,12
6.	Sowan Utama	5,10	29,18	27,24	0,51
7.	Ramot Ganda	4,03	24,03	39,73	6,19
8.	Wiranadi	2,16	33,02	20,97	3,17
9.	Danayasa	3,15	30,13	28,31	2,92

No.	Nama BPR	Rata-Rata Rasio Kinerja Keuangan (%)			
		Credit Risk	Liquidity Risk	Assets Risk	ITA
10.	Tanjung Abdi Swadaya	5,66	30,93	17,73	2,00
11.	Dana Master Surya	0,70	25,51	22,10	2,31
12.	Narpada Nusa	5,47	33,78	25,80	2,42
13.	Abdi Warga Mulia	5,11	40,54	39,81	1,61
14.	Pesisir Layar Berkembang	1,35	43,46	37,32	2,72
15.	NTB Lombok Barat	5,43	18,78	25,59	4,73
16.	Tresna Niaga	7,21	25,92	15,90	2,37
17.	NTB Lombok Tengah	5,19	24,92	27,38	6,02
18.	Segara Anak Kencana	9,66	31,19	9,23	0,15
19.	Samas	3,85	33,23	19,04	0,14
20.	NTB Lombok Timur	7,68	22,21	27,14	1,87
21.	Lopok Ganda	6,44	19,00	31,01	4,20
22.	Kabalong Abdi Swadaya	0,25	37,71	15,03	2,00
23.	Samawa Kencana	6,44	19,55	9,01	2,15
24.	NTB Sumbawa	3,79	8,02	25,29	5,66
25.	Bima Abdi Swadaya	7,35	20,15	8,84	0,24
26.	Pesisir Akbar	5,56	52,91	11,74	0,90
27.	NTB Bima	8,16	27,03	37,02	6,65
28.	NTB Dompu	4,14	17,11	38,51	7,01
29.	NTB Sumbawa Barat	5,09	26,79	37,90	5,28
Rata - Rata		4,72	30,06	26,37	2,99

Sumber : www.ojk.go.id/laporan publikasi bank (data diolah).

Keterangan : ITA = *Income to Total Assets*

Berdasarkan Tabel 3 dapat diartikan bahwa *credit risk ratio* BPR Konvensional di NTB rata-rata sebesar 4,72% dengan rasio tertinggi dimiliki oleh PT. BPR. Segara Anak Kencana sebesar 9,66% dan rasio terendah dimiliki oleh PT. BPR. Kabalong Abdi Swadaya sebesar 0,25%. *Liquidity risk ratio* BPR Konvensional di NTB rata-rata sebesar 30,06% dengan rasio tertinggi dimiliki oleh PT. BPR. Graha Lestari sebesar 60,15% dan rasio terendah dimiliki oleh PD.BPR. NTB Sumbawa sebesar 8,02%. *Assets risk ratio* BPR. Konvensional di NTB rata-rata sebesar 26,37% dengan rasio tertinggi dimiliki oleh PT. BPR. Graha Lestari sebesar 66,25% dan rasio terendah dimiliki oleh PT.BPR. Bima Abdi Swadaya sebesar 8,84%. Sedangkan *income to total assets* BPR. Konvensional di NTB rata-rata sebesar 2,99% dengan rasio tertinggi dimiliki oleh PD.BPR. NTB Dompu sebesar 7,01%- dan rasio terendah dimiliki oleh PT. BPR. Samas sebesar 0,14%.

Untuk menguji normalitas data digunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 dan data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013). Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil *Kolmogorov-Smirnov* untuk *return on assets* = 0.116, *credit risk* = 0.200, *liquidity risk* = 0.054, dan *assets risk* = 0.200. Dengan demikian, dinyatakan bahwa keempat variabel tersebut telah terdistribusi normal.

Tabel 4. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig
Income to Total Assets	.146	29	.116	.937	29	.086
Credit Risk	.098	29	.200*	.982	29	.889
Liquidity Risk	.161	29	.054	.947	29	.157
Assets Risk	.127	29	.200*	.916	29	.024

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil *output* program SPSS

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2013). Adapun hasil uji tersebut sesuai dengan tabel 5 bahwa menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ sehingga dapat bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas.

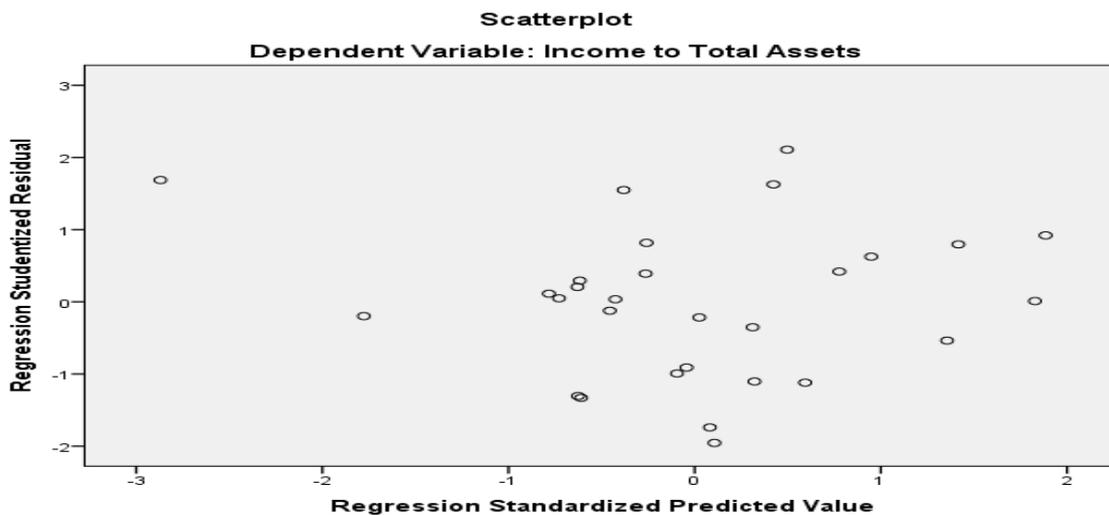
Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	Credit Risk	.936	1.069
	Liquidity Risk	.862	1.160
	Assets Risk	.906	1.103

a. Dependent Variable: Income to Total Assets

Sumber : Hasil *Output* Program SPSS

Pendeteksian tidak terjadinya gejala Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu titik-titiknya menyebar di bawah serta di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang (Sunyoto, 2009). Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *Credit Risk* (X_1), *Liquidity Risk* (X_2), dan *Assets Risk* (X_3) tidak terjadi masalah heterokedastisitas.



Gambar 1. Grafik Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil *output* program SPSS

Pendeteksian tidak terjadinya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan statistik *Durbin-Watson* (Sugiarto, 2017) Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, tabel 5 menunjukkan nilai DW sebesar 1.201 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dimana $n = 29$ dan $k = 3$ diperoleh nilai $dl = 1,198$ dan nilai $du = 1,650$, sehingga $1,650 \leq 1,201 \leq 2,350$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun korelasi negative.

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.201

a. Predictors: (Constant), Assets Risk, Credit Risk, Liquidity Risk

b. Dependent Variable: Income to Total Assets

Sumber : Hasil output program SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6, diperoleh hasil $t_{hitung} (-1.347) > t_{tabel} (-2.060)$ maka variabel *credit risk* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income to total assets* BPR Konvensional di NTB. Pengujian variabel *liquidity risk* dengan $t_{hitung} (-4.169) < t_{tabel} (-2.060)$ maka variabel *liquidity risk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income to total assets* BPR Konvensional di NTB. Sedangkan pengujian variabel *assets risk* dengan $t_{hitung} (3.840) > t_{tabel} (2.060)$ maka variabel *assets risk* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *income to total assets* BPR Konvensional di NTB.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.943	1.248		3.962	.001
	Credit Risk	-.178	.132	-.196	-1.347	.190
	Liquidity Risk	-.117	.028	-.631	-4.169	.000
	Assets Risk	.092	.024	.567	3.840	.001

a. Dependent Variable: Income to Total Assets

Sumber : Hasil output program SPSS

Persamaan regresi berganda yang dapat dibentuk berdasarkan tabel 7 adalah :

$$Y = 4.943 - 0.178 X_1 - 0.117 X_2 + 0.092 X_3$$

Adapun penjelasan persamaan di atas adalah :

- Nilai konstanta (α) sebesar 4.943 artinya ketika variabel *credit risk* (X_1), *liquidity risk* (X_2), dan *assets risk* (X_3) diasumsikan sama dengan nol, maka *income to total assets* (Y) BPR Konvensional di NTB akan positif sebesar 4,943%.
- Nilai koefisien β_1 (*credit risk* / X_1) sebesar -0.178 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *credit risk* (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka *income to total assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,178%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *credit risk* dengan *income to total assets*, semakin naik *credit risk* maka *income to total assets* akan semakin menurun.
- Nilai koefisien β_2 (*liquidity risk* / X_2) sebesar -0.117 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *liquidity risk* (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka *income to total assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,117%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *liquidity risk* dengan *income to total assets*, semakin naik *liquidity risk* maka *income to total assets* akan semakin menurun.
- Nilai koefisien β_3 (*asset risk* / X_3) sebesar 0.092 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan *Asset Risk* (X_3) mengalami kenaikan 1%, maka *income to total assets* (Y) akan

mengalami kenaikan sebesar 0,092%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *asset risk* dengan *income to total assets*, semakin naik *asset risk* maka *income to total assets* akan semakin naik.

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0.447 menunjukkan bahwa kemampuan variabel risiko usaha (*credit risk*, *liquidity risk*, dan *assets risk*) dalam menjelaskan perubahan tingkat rentabilitas yang diproksikan dengan *income to total assets* pada BPR Konvensional di NTB adalah sebesar 44,70% sedangkan sisanya 55,30% dijelaskan oleh variabel lain, selain variabel *credit risk*, *liquidity risk*, dan *assets risk*.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.447	1.51977

a. Predictors: (Constant), Assets Risk, Credit Risk, Liquidity Risk

b. Dependent Variable: Income to Total Assets

Sumber : Hasil output program SPSS

Pembahasan

Credit risk ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya, semakin besar risiko kegagalan pengembalian kredit akan mengakibatkan peluang untuk memperoleh laba semakin kecil, karena sumber utama pendapatan bank adalah berasal dari pendapatan atas jasa kredit yang diberikan bank kepada debitur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t_{hitung} *credit risk* sebesar -1.347 dengan nilai signifikan 0,190 sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.178. Hal ini menunjukkan bahwa antara *credit risk* dengan *income to total assets* terjadi hubungan negatif. Semakin tinggi risiko kredit biasanya akan diikuti dengan penurunan perolehan pendapatan, sehingga rentabilitas yang diproksikan dengan *income to total assets* juga akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini, *credit risk* tidak berpengaruh signifikan pada *income to total assets*, karena rata-rata kredit macet BPR Konvensional di NTB kalau dilihat dari *credit risk ratio* periode 2013 – 2019 pada tabel 1 berkisar 4,75% - 8,74% dimana hal ini masih diambang batas, karena rasio 7,50% s/d < 10,35% masuk dalam kategori sehat (Taswan, 2010) hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen bank mengendalikan kredit macetnya, sehingga tidak melebihi batas ambang kredit macet yang dipersyaratkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sutrisno, 2017) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja yang diukur dengan ROA BPR Konvensional, namun berbeda dengan hasil penelitian (Prasetyo & Darmayanti, 2015; Pratiwi & Suryantini, 2018; Rahmi, 2014) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Liquidity risk ratio merupakan rasio untuk mengukur risiko yang akan dihadapi bank apabila gagal untuk memenuhi kewajiban terhadap para deposannya dengan harta liquid yang dimilikinya. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t_{hitung} *liquidity risk* sebesar -4.169 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan koefisien regresinya sebesar -0.117. Hal ini menunjukkan bahwa antara *liquidity risk ratio* dengan *income to total assets* terjadi hubungan negatif. Semakin naik rasio risiko likuiditas akan diikuti dengan penurunan rentabilitas yang diproksikan dengan *income to total assets*. Dalam penelitian ini *liquidity risk* berpengaruh signifikan pada *income to total assets*. Meningkatnya *liquidity risk ratio* mengartikan bahwa risiko likuiditas bank semakin berkurang, penurunan risiko likuiditas bank akan meningkatkan kepercayaan nasabah, karena BPR tersebut

dikatakan mampu memenuhi kewajibannya, namun semakin tinggi *liquidity risk ratio* BPR tersebut, ini berarti kondisi dana yang ada dalam bentuk alat-alat likuid di BPR konvensional di NTB cukup banyak dalam bentuk alat likuid, dengan kata lain pengelolaan alat likuid kurang efisien. sehingga rentabilitas yang diprosikan dengan *income to total assets* akan mengalami penurunan, sehingga semakin naik *liquidity risk ratio* maka semakin kurang efisien bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramadanti & Meiranto, 2015; Utami, 2018) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, namun berbeda dengan hasil penelitian (Rahmi, 2014) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian (Pratiwi & Suryantini, 2018) menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Assets risk digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian simpanan yang segera dibayarkan kepada debitur melalui jaminan modal sendiri, semakin besar nilai rasio *assets risk*, maka semakin mampu bank dalam mengantisipasi kegagalan pengembalian simpanan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh t_{hitung} *assets risk* sebesar 3.840 dengan nilai signifikan 0,001 sedangkan koefisien regresinya sebesar 0.092. Hal ini menunjukkan bahwa antara *assets risk* dengan *income to total assets* terjadi hubungan positif, maka semakin naik *assets risk ratio* akan diikuti dengan peningkatan rentabilitas yang diprosikan dengan *income to total assets*. Dalam penelitian ini *assets risk* berpengaruh signifikan pada *income to total assets*. Naiknya *assets risk* mengindikasikan bahwa bank semakin mampu untuk menyanggah risiko, karena semakin meningkatnya jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh bank, sehingga bank lebih leluasa untuk melaksanakan kegiatan operasi yang berpengaruh terhadap penggunaan sumber dana dari masyarakat dan akhirnya akan mengurangi beban biaya dana. Penurunan beban biaya berpengaruh terhadap peningkatan rentabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Margaretha & Letty, 2017) menyatakan bahwa *assets risk ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan sejalan dengan hasil penelitian (Kasman & Carvallo, 2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan antara resiko dengan seluruh variabel kinerja. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Sidik, 2012) menyatakan bahwa *assets risk ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan berbeda pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nouaili et al., 2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara resiko terhadap variabel kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel risiko usaha yang terdiri dari *credit risk*, *liquidity risk*, dan *assets risk* tidak seluruhnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas yang diprosikan dengan *income to total assets* pada BPR Konvensional di NTB, dimana variabel *credit risk* memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang diprosikan dengan *income to total assets* pada BPR Konvensional di NTB, variabel *liquidity risk* memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang diprosikan dengan *income to total assets* pada BPR Konvensional di NTB dan variabel *assets risk* memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas yang diprosikan dengan *income to total assets* pada BPR Konvensional di NTB.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh manajemen BPR Konvensional di NTB sebagai bahan untuk pengambilan keputusan terutama dalam mengantisipasi risiko dari aktivitas operasi dan meningkatkan kinerja BPR. Walaupun *credit risk* BPR Konvensional di NTB masih tergolong sehat, namun kedepan harus terus memperhatikan risiko kredit macetnya, sehingga manajemen mampu menyanggah risiko usahanya agar tidak menyebabkan penurunan keuntungan.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah sampel dan variabel yang berpengaruh terhadap kinerja BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2013). *Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7 (tujuh)). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idroes, F. N. (2008). *Manajemen Resiko Perbankan Edisi 1 : Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia* (1st ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2013). *Memahami Bisnis Bank : Modul Sertifikasi Tingkat 1 General Banking* (1st ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Bumi Aksara.
- Kasman, A., & Carvalho, O. (2014). Financial Stability, Competition and Efficiency in Latin American and Caribbea Banking. *Journal of Applied Economics*, XVII(2), 301–324. <https://doi.org/10.1080/00036848608537441>
- Kasmir. (2017). *Manajemen Perbankan*. Rajawali Pers.
- Laporan Publikasi BPR Konvensional, tersedia di <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses tanggal 25 Agustus 2019 dan 20 Agustus 2020.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Manajemen Keuangan*, 6(2), 84–96. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/1101/pdf>
- Nouaili, M., Abaoub, E., & Ochi, A. (2015). The Determinants of Banking Performance in Front of Financial Changes : Case of Trade Banks in Tunisia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 410–417.
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(9), 2590–2617. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/13416/10307>
- Pratiwi, K. N. C., & Suryantini, N. P. S. (2018). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 1–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p16>
- Rahmi, C. L. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(3), 1–22. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1537>
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15856/15319>
- Sidik, P. P. (2012). *Analisis Pengelolaan Liquidity Risk, Credit Risk Ratio, Deposit Risk Ratio, Capital Ratio, Risk Asset Ratio Terhadap Return On Asset (ROA)*.
- Sugiartha. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yeskha (ed.)). Andi Offset.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Media Pressindo.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. Ekonosia.
- Sutrisno. (2017). *Risiko dan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat : Studi Perbandingan Antara BPR*

- Syariah dengan Konvensional di Indonesia. *Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(2), 309–328. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/infsl3.v11i2.309-328>
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan
- Utami, N. (2018). Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kinerja Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010--2015. *Balance : Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 15(2), 189–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.82>